

## Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma dan Solusi dalam Menghadapi Era Society 5.0

Irzan Irzan<sup>1\*</sup>, Askar Askar<sup>2</sup> & Adawiyah Pettalongi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Irzan, E-mail: [jendral.irzan02@gmail.com](mailto:jendral.irzan02@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 3

### KATAKUNCI

Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Agama dan Budaya, Era Society 5.0

Pendidikan Islam mendorong generasi untuk bertransformasi dan mewujudkan seluruh potensi dirinya dalam menunaikan tugas sebagai abid dan khalifah dengan rasa tanggung jawab. Dengan kepribadian yang kuat dan keterikatan terhadap ilmu yang lahir dari pendidikan Islam, maka sosial masyarakat akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam adalah mengenalkan peserta didik pada Islam Kafa'i yang otentik, tidak serta merta menafikan budaya dan tradisi lokal, namun mempertimbangkan dan menjustifikasi kearifan lokal yang dianggap sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam berwawasan global juga mengajarkan etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam inovasi teknologi. Mereka diajarkan untuk menjaga keadilan, kebenaran, efisiensi dan kesederhanaan dalam perkembangan teknologi dan penerapannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pendidikan agama Islam berwawasan global juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman beragama dan kerukunan umat beragama. Mengintegrasikan Pendidikan agama Islam ke dalam budaya lokal merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada penyesuaian ajaran Islam dengan konteks budaya masyarakat setempat. Tujuan sintesis ini adalah untuk menciptakan pemahaman agama yang lebih komprehensif, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis data deskriptif dari berbagai dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini didasarkan pada penelitian literatur dan kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber dokumenter yang berkaitan dengan masalah yang ditelitinya. Metode penelitian perpustakaan atau pendekatan bibliografi yang digunakan seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Urfa, Supriani, dan Arifuddin, 2022.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam mendorong generasi untuk bertransformasi dan mewujudkan seluruh potensi dirinya dalam menunaikan tugas sebagai abid dan khalifah dengan rasa tanggung jawab. Dengan kepribadian yang kuat dan keterikatan terhadap ilmu yang lahir dari pendidikan Islam, maka sosial masyarakat akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan

\*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

tuntutan dan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam adalah mengenalkan peserta didik pada Islam Kafa'i yang otentik, tidak serta merta menafikan budaya dan tradisi lokal, namun mempertimbangkan dan menjustifikasi kearifan lokal yang dianggap sejalan dengan ajaran Islam. Kebudayaan dan tradisi merupakan hasil kerja manusia yang tercipta dalam "rahim" sejarah dan dianggap sakral serta dihormati oleh masyarakat manusia. Pendidikan agama Islam di dunia global berperan penting dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yang sesuai dan adaptif terhadap tantangan dan peluang yang ada di era globalisasi (Lubis dan Anggraeni, 2019). Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk mempertahankan identitas keislaman individu dan memperkuat pemahaman agama yang kokoh dalam menghadapi pengaruh budaya yang beragam dari seluruh dunia.

Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat memperdalam pemahamannya tentang Islam dan berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan di dunia internasional. Selain menjaga identitas, pendidikan agama Islam juga harus mencakup dialog antar budaya. Di dunia global ini, pendekatan dialog antarbudaya yang terintegrasi telah menjadi aspek penting dalam pendidikan agama Islam (Saumantri, 2023).

Hal ini memungkinkan pelajar Muslim untuk berinteraksi dengan komunitas agama lain, meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama, dan membangun hubungan positif dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Untuk berkembang di dunia global yang semakin berjejaring, pendidikan agama Islam penting untuk mengembangkan kompetensi antar budaya siswa. Keterampilan tersebut meliputi memahami keberagaman, menerima perbedaan, dan keterampilan komunikasi antar budaya. Hal ini penting agar individu dapat berinteraksi dengan sukses dan memahami situasi dan pandangan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Dalam upayanya mengajarkan nilai-nilai Islam dan cara berpikir yang relevan dengan urusan dunia, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan global. Pembelajaran agama hendaknya tidak hanya berfokus pada pemahaman apologetika saja, namun juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang Islam dalam konteks global yang kompleks (Atawolo dan Borgias, 2023).

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi beberapa tantangan global yang serius. Modernisasi dan globalisasi merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu diatasi (Sari, Putri, Nurlaili, 2023). Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi agar tetap relevan dengan nilai-nilai Islam yang tetap menjadi landasan terpentingnya. Selain itu, tantangan pluralisme dan toleransi menjadi semakin penting.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Konsep Pendidikan Agama Islam**

Menurut Nata Abudin (2016), pendidikan agama Islam adalah suatu proses pendidikan menyeluruh yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu agar mempunyai kesadaran beragama yang kuat. Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu mengedepankan nilai-nilai keberagaman, mengajarkan toleransi, dan menghargai keberagaman agama dan budaya. Penyediaan kapasitas guru yang berkualitas juga menjadi tantangan utama untuk memastikan kita memiliki tenaga kerja yang mampu menjawab tantangan global di dunia pendidikan (Baro`ah, 2020).

Pendidikan Islam juga harus meningkatkan pengembangan soft skill seperti kreativitas, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan soft skill lainnya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penting untuk memahami keselarasan antara ilmu pengetahuan, budaya, dan Islam dalam pendidikan Islam guna menghasilkan generasi yang memadukan pemikiran dan nilai-nilai keilmuan.

### **2.2 Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Budaya Lokal**

Budaya lokal mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat tertentu. Koentjaraningrat (1985) mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam budaya lokal merupakan upaya mengkontekstualisasikan ajaran Islam ke dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan agama lebih relevan dan lebih dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa publikasi membahas pentingnya pendekatan ini dalam pendidikan dan keberhasilan penerapannya di berbagai wilayah.

Menurut Zulkifli dkk (2019), integrasi pendidikan agama Islam dan budaya lokal merupakan metode pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam. Menggabungkan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai

budaya lokal memungkinkan individu mengembangkan identitas yang kuat dan menjaga keberagaman budaya. Integrasi ini meliputi penyesuaian ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Menurut Syamsul Arifin (2008), pendekatan ini dapat menjembatani kesenjangan antara norma agama dan praktik budaya lokal sehingga memungkinkan penerapan ajaran agama lebih efektif.

### **2.3 Metode Integrasi Dalam Nilai Pendidikan Islam**

#### **1. Mengenalkan Nilai-Nilai Islam Melalui Tradisi Lokal**

Tradisi lokal seperti Penyelamatan, Tarian, dan ritual adat lainnya dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam. Rahardjo (2002) menyatakan karena tradisi ini sudah mengakar kuat di masyarakat, maka dapat menjadi wahana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

#### **2. Kurikulum Kontekstual**

Mengembangkan kurikulum yang memadukan kearifan lokal dan ajaran Islam. Misalnya, sejarah Islam dapat diajarkan dengan memusatkan perhatian pada sejarah masuknya Islam ke daerah setempat. Menurut Sutrisno (2015), kurikulum yang terletak membantu siswa memahami ajaran agama dalam konteks budayanya sendiri.

#### **3. Penggunaan Bahasa dan Simbol Daerah**

Penggunaan bahasa daerah dan simbol budaya daerah dalam pendidikan agama. Suparlan (2004) menyatakan bahwa pendekatan ini membantu siswa lebih mudah memahami ajaran agama karena diajarkan dengan bahasa dan simbol yang familiar.

#### **4. Partisipasi dalam Kegiatan Adat**

Meliputi keikutsertaan dalam kegiatan adat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ali (2010) menunjukkan bahwa partisipasi ini dapat memperkuat hubungan antara agama dan budaya serta memperkaya pengalaman spiritual siswa.

#### **5. Pelatihan guru dan para stakeholder pengajar**

Pelatihan guru dan pelatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya lokal. Hasan (2012) menekankan pentingnya pelatihan ini untuk meningkatkan kapasitas guru dalam pendidikan agama dengan pendekatan konteks spesifik.

#### **6. Penggunaan media tradisional**

Media tradisional seperti wayang kulit, gamelan, dan tari tradisional sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam. Anwar (2013) menyatakan bahwa media tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

#### **7. Bekerjasama dengan Tokoh Adat dan Masyarakat**

Melakukan kerjasama dengan tokoh adat dan masyarakat dalam penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan agama. Menurut Abdullah (2006), kerjasama ini penting untuk memastikan program pendidikan agama diterima dan didukung oleh masyarakat. Integrasi yang dilakukan memberikan beberapa manfaat:

- a) Peningkatan pemahaman dan penerimaan: Melalui integrasi ini, ajaran Islam menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat setempat karena diajarkan dalam konteks budayanya.
- b) Memperkuat identitas kedaerahan dan keagamaan: Siswa dapat mengembangkan identitas kedaerahan dan keagamaan yang kuat yang saling melengkapi dan memperkaya.
- c) Menghindari konflik budaya: Pendekatan ini dapat menghindari potensi konflik antara ajaran agama dengan praktik budaya lokal, sehingga menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

### **2.4 Budaya Berwawasan Global Dalam Pendidikan**

Di era globalisasi, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan lokal, tetapi juga untuk membekali siswa dengan kompetensi global. Budaya pendidikan yang berorientasi global melibatkan penggabungan perspektif global dan lintas budaya ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan pengalaman belajar.

Menurut Kuntowijoyo (2003), budaya yang berorientasi global dalam pendidikan mengacu pada pemahaman terpadu tentang budaya-budaya yang berbeda di dunia dan keyakinan bahwa semua budaya mempunyai nilai-nilai yang sama pentingnya. Dengan memasukkan perspektif global ke dalam pendidikan, individu menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman dan bersiap untuk berinteraksi dalam lingkungan global.

#### **a. Globalisasi dan Pendidikan**

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Supriyadi (2014), globalisasi menuntut pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk bersaing dan berkolaborasi secara global.

b. Budaya Berwawasan global

Budaya berwawasan global melibatkan pemahaman budaya, nilai, dan perspektif yang berbeda di seluruh dunia. Menurut Banks (2008), pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan pemahaman tersebut, dengan menekankan pentingnya inklusivitas dan penghormatan terhadap keragaman budaya. 3. Pendidikan untuk Kewarganegaraan Global Pendidikan untuk Kewarganegaraan Global berfokus pada pengembangan kompetensi global seperti pemahaman antar budaya, kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa, dan kesadaran sosial dan lingkungan global. Merryfield (1998) menyatakan bahwa pendidikan global membantu siswa memahami dan mengatasi tantangan global seperti ketidakadilan, konflik, dan perubahan iklim.

### **3. Metodologi**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis data deskriptif dari berbagai dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini didasarkan pada penelitian literatur dan kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber dokumenter yang berkaitan dengan masalah yang ditelitinya. Metode penelitian perpustakaan atau pendekatan bibliografi yang digunakan seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Urfa, Supriani, dan Arifuddin, 2022.

Data dikumpulkan melalui survei dari berbagai sumber seperti artikel, disertasi, karya ilmiah, dan e-book yang tersedia melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Dari hasil penelusuran, peneliti mengidentifikasi 20 jurnal dan buku referensi, yang dianalisis, dirangkum, dan dikelompokkan untuk mengembangkan ide dan konsep baru terkait topik penelitian.

Penelitian ini menganalisis data secara verbal dan deskriptif tanpa menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti dengan mengungkapkan data dalam bentuk narasi dan penjelasan. Hasil penelitian ini memberikan perspektif dan pemahaman mendalam terhadap topik yang diteliti, berdasarkan analisis dan sintesis dokumen-dokumen relevan.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan agama Islam berwawasan global menjawab tantangan era Society 5.0 dengan berbagai cara (Destriani, 2022). Pertama, penanaman nilai moral yang kuat menjadi prioritas untuk membimbing individu dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan implikasi moral dan etika yang diperlukan di era ini. Kedua, pendidikan agama Islam berwawasan global mendidik individu tentang keberagaman budaya, agama, dan gagasan, dengan penekanan pada kesadaran global dan perkembangan peradaban manusia. Hal ini memberikan mereka kemampuan untuk lebih terbuka dan berinteraksi di ranah internasional dalam kerangka kerja sama dan toleransi.

Pendidikan Islam berwawasan global juga mengajarkan etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam inovasi teknologi. Mereka diajarkan untuk menjaga keadilan, kebenaran, efisiensi dan kesederhanaan dalam perkembangan teknologi dan penerapannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pendidikan agama Islam berwawasan global juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman beragama dan kerukunan umat beragama.

Di era multikultural dan multiagama ini, pendidikan agama Islam berwawasan global menciptakan ruang dialog antaragama yang dilandasi rasa saling menghormati dan toleransi untuk menjaga kerukunan umat beragama. Terakhir, pendidikan agama Islam juga memberikan bimbingan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kuno yang diperlukan di era Society 5.0 dalam perspektif global. Selain menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial, mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi. Dengan cara ini, pendidikan agama Islam berwawasan global memadukan pemahaman agama yang kokoh dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia saat ini.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam berwawasan global merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan era Society 5.0. Melalui pendekatan ini, siswa akan memiliki akses terhadap teknologi canggih dengan tetap menjaga nilai-nilai moral, etika, dan universal Islam. Pendidikan agama Islam berwawasan global memungkinkan mereka hidup dalam peradaban global, menjalin keharmonisan antar budaya, dan berperan aktif dalam mewujudkan visi Society 5.0 yang bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia yang lebih luas. orang berkualitas yang dapat memenuhi peran Anda.

Untuk menghadapi era Society 5.0, diperlukan kebutuhan mendesak akan pendidikan agama Islam yang berwawasan global (Rozi et al., 2022). Pertama, melalui pendidikan agama Islam, individu memperkuat ikatan spiritualnya dengan Tuhan, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan akhlak yang kuat dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Kedua, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional agar individu mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap emosi dirinya dan orang lain. Ketiga, seiring dengan semakin globalnya dunia, pendidikan agama Islam mempunyai landasan moral dan etika yang kuat untuk menghadapi dilema dan tantangan era Society 5.0, seperti krisis moral dan permasalahan identitas diri. Keempat, Pendidikan agama Islam mendorong individu untuk berperan aktif dalam amal dan perjuangan keadilan sosial guna pemerataan derajat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan agama Islam berwawasan global, pembelajaran tidak hanya didasarkan pada pemahaman ajaran Islam saja, tetapi juga pada topik-topik yang komprehensif seperti perkembangan teknologi, dinamika global, isu-isu lingkungan hidup, dan juga integrasi nilai-nilai universal memerlukan pemahaman yang mendalam. Solidaritas, persatuan, pluralisme, perdamaian, dll. Pendidikan agama Islam berwawasan global akan menghasilkan generasi yang memiliki keikhlasan, standar etika yang tinggi, dan berkeinginan untuk memahami dan menghadapi dunia, serta akan menjadi pemimpin era Society 5.0.

## 5. Kesimpulan

Relevansi pendidikan agama Islam di era Society 5.0: Pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak individu yang berlandaskan nilai-nilai agama. Di era Society 5.0, dimana teknologi dan digitalisasi semakin mendominasi, pendidikan agama membantu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Budaya Berorientasi Global: Mengintegrasikan budaya berorientasi global ke dalam pendidikan memungkinkan siswa memahami keragaman budaya, beradaptasi dengan perubahan global, dan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan sosial yang pesat.

Paradigma Holistik: Integrasi pendidikan agama Islam dan budaya dunia menciptakan paradigma holistik yang memadukan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Hal ini membantu menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga memiliki kepedulian sosial dan etika yang kuat.

Solusi menjawab tantangan era Society 5.0:

Dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan budaya dunia, diharapkan dapat tercipta generasi yang siap menghadapi tantangan era Society 5.0. Generasi ini mempunyai kemampuan teknis yang tinggi, namun tetap menjaga nilai moral dan etika. Implementasi Kurikulum: Implementasi integrasi ini memerlukan perubahan kurikulum yang mencakup pembelajaran interdisipliner, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama, dan pengenalan budaya global dalam berbagai mata pelajaran. Guru dan pendidik perlu dilatih untuk mengajarkan materi ini secara efektif dan tepat. Pendidikan Karakter Global: Pendidikan komprehensif ini mengembangkan karakter siswa untuk berpikir global tetapi bertindak lokal, sadar sosial, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat inklusif dan berkelanjutan.

## Referensi

- Abdullah, T. (2006). *Budaya dan Agama dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Abuddin, N. (2016). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam yang Kontekstual: Solusi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Khazanah Islam*. Jakarta: Kencana.
- Atawolo, A.B. and Borgias, F. (2023) 'Kekatolikan Redup Karena Sekularisme?: Argumen Apologetik Jean-Luc Marion', *Focus*, 4(2), pp. 181–198.
- A.F. et al.(2022) 'Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi Di Era Society 5.0', *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 92–102.

- Awwaliyah, R. and Baharun, H. (2019) 'Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)', *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), pp. 34–49.
- Baro'ah, S. (2020) '*Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan*', *Jurnal Tawadhu*, 4(1), pp. 1063–1073.
- Destriani, D. (2022) '*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0*', *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), pp. 647–664.
- Hidayat, F.P. and Ginting, R. (2018) '*Literasi Media Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa di Kota Medan*', *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*, pp. 1–5.
- Kirkwood, T. F. (2001). *Our Global Age Requires Global Education: Clarifying Definitional Ambiguities. Social Studies*, 92(1), 10–15.
- Lubis, Z. and Anggraeni, D. (2019) '*Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional*', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), pp. 133–153.
- Merryfield, M. M. (1998). *Pedagogy for Global Perspectives in Education: Studies of Teachers' Thinking and Practice. Theory & Research in Social Education*, 26(3), 342-379.
- Maftuhin, M. and Fuad, A.J. (2018) '*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), pp. 76–90.
- Sari, D.W., Putri, M.S. and Nurlaili, N. (2023) '*Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern*', *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), pp. 372–380.
- Salisbury, M. H. (2011). *The Effect of Study Abroad on Intercultural Competence among Undergraduate College Students. Dissertation*, University of Iowa.
- Saumantri, T. (2023) '*Pluralisme Dan Inklusivitas Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Pemikiran Tariq Ramadan*', *Jurnal Pemikiran Islam Vol*, 9(1).
- Zulkifli, dkk. (2019). *Integrasi Nilai-nilai Keislaman dengan Budaya Lokal: Upaya Memperkuat Pemahaman Ajaran Islam dalam Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhao, Y. (2010). *Preparing Globally Competent Teachers: A New Imperative for Teacher Education. Journal of Teacher Education*, 61(5), 422-431.